



ALWAYS AHEAD

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2014 DAN 2013

UNAUDITED

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	31 Maret 2014 (UNAUDITED)	31 Desember 2013 (AUDITED)
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2c,2f,4 112.468.523.886	68.655.293.829
Investasi jangka pendek	2g,5,14 12.300.000.000	10.300.000.000
Piutang usaha - bersih	2t,6,14 1.106.620.297.679	1.079.434.620.482
Piutang lain-lain	2t,7,32	
Pihak yang berelasi	2e,30 26.975.064.082	29.618.637.944
Pihak ketiga	257.709.812.215	249.280.367.221
Persediaan - bersih	2h,8,14 871.673.343.909	784.448.370.204
Pajak dibayar dimuka	9a 3.829.838.601	2.375.293.808
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2i,10 46.545.712.554	38.113.625.106
Jumlah Aset Lancar	2.438.122.592.926	2.262.226.208.594
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak yang berelasi	2e,30 1.566.632.666	1.164.219.202
Aset pajak tangguhan - bersih	2n,17 11.403.122.046	10.424.113.399
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	9b 4.456.780.625	4.456.780.625
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sejumlah Rp272.938.261.403 pada tahun 2014 (2013: Rp265.999.775.731)	2j,2m,2p 11,14 167.326.431.099	172.824.275.751
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sejumlah Rp19.259.078.897 pada tahun 2014 (2013: Rp19.041.937.206)	2k,2m,12 3.204.440.542	3.221.582.233
Uang jaminan	1.861.762.133	1.861.762.133
Pensiun dibayar dimuka	2o,29 14.250.320.000	13.988.750.000
Aset lain-lain	2l,13 3.026.328.152	1.830.388.329
Jumlah Aset tidak lancar	207.095.817.263	209.771.871.672
JUMLAH ASET	2.645.218.410.189	2.471.998.080.266

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014 (UNAUDITED)	31 Desember 2013 (AUDITED)
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS LANCAR			
Hutang bank dan cerukan	2t,5,6,8,11,14	611.073.238.430	794.146.779.143
Hutang usaha	2c,2t,15		
Pihak yang berelasi	2e,30	162.326.011.236	154.596.909.244
Pihak ketiga		716.035.073.685	435.556.959.058
Hutang lain-lain	2c,16	89.265.620.526	85.485.874.410
Hutang pajak	2n,17	40.372.478.611	30.816.231.943
Pendapatan ditangguhkan	2d	2.883.485.685	3.194.223.780
Beban masih harus dibayar	2d,18	52.473.439.920	42.163.492.866
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,19	27.127.298.107	19.799.153.512
		1.701.556.646.200	1.565.759.623.956
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Uang Jaminan	20	214.329.906.295	213.879.923.527
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2n,17	4.857.293.395	4.802.778.932
Liabilitas imbalan kerja	2o,29	45.465.027.966	42.751.217.153
Liabilitas jangka panjang lainnya		3.750.000.000	3.812.500.000
		268.402.227.656	265.246.419.612
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		268.402.227.656	265.246.419.612
JUMLAH LIABILITAS		1.969.958.873.856	1.831.006.043.568
<u>EKUITAS</u>			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar 2.000.000.000 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahan modal disetor	23	9.056.550.000	9.056.550.000
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)
Saldo laba	24		
Cadangan umum		18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		548.795.348.814	515.322.790.786
		665.047.030.465	631.574.472.437
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		665.047.030.465	631.574.472.437
Kepentingan nonpengendali	21	10.212.505.868	9.417.564.261
JUMLAH EKUITAS		675.259.536.333	640.992.036.698
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.645.218.410.189	2.471.998.080.266

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 MARET 2014 (UNAUDITED)	31 MARET 2013 (UNAUDITED)
PENDAPATAN	2d,25	2.168.068.746.220	1.835.529.917.325
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2e,26,30	(1.954.766.070.675)	(1.649.940.240.531)
LABA BRUTO		213.302.675.545	185.589.676.794
PENGHASILAN (BEBAN) USAHA			
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran		3.253.718.050	2.738.477.438
Penghasilan bunga	28	445.669.029	525.773.608
Beban penjualan	2d,27a	(117.545.614.204)	(104.102.068.442)
Beban umum dan administrasi	2d,27b	(34.281.838.396)	(33.301.876.774)
Beban bunga dan provisi bank		(18.286.257.890)	(13.740.898.447)
Pendapatan (beban) operasi lain	2d,27c	(840.992.072)	3.735.450.599
		(167.255.315.483)	(144.145.142.018)
LABA SEBELUM PAJAK		46.047.360.062	41.444.534.776
Beban Pajak Penghasilan	2n,17	(11.779.860.427)	(9.049.551.333)
LABA TAHUN BERJALAN		34.267.499.635	32.394.983.443
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		34.267.499.635	32.394.983.443
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		33.472.558.028	30.997.910.374
Kepentingan nonpengendali	21	794.941.607	1.397.073.069
JUMLAH		34.267.499.635	32.394.983.443
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		33.472.558.028	30.997.910.374
Kepentingan nonpengendali	21	794.941.607	1.397.073.069
JUMLAH		34.267.499.635	32.394.983.443
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		36,44	33,75

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	Modal disetor	Agio saham	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2012	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	452.613.184.065	568.864.865.716	9.950.146.591	578.815.012.307
Laba komprehensif bersih periode Januari - Maret 2013	-	-	-	-	30.997.910.374	30.997.910.374	1.397.073.069	32.394.983.443
Hak nonpengendali Entity anak BGI atas investasi di PT Gazenta Niaga	-	-	-	-	-	-	2.500.000	2.500.000
Saldo per 31 Maret 2013	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	483.611.094.439	599.862.776.090	11.349.719.660	611.212.495.750
Laba komprehensif bersih periode April - Desember 2013	-	-	-	-	98.761.667.097	98.761.667.097	2.707.296.901	101.468.963.998
Dividen kas	-	-	-	-	-	(67.049.970.750)	(4.639.452.300)	(71.689.423.050)
Saldo per 31 Desember 2013	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	582.372.761.536	631.574.472.437	9.417.564.261	640.992.036.698
Laba komprehensif bersih periode Januari - Maret 2014	-	-	-	-	33.472.558.028	33.472.558.028	794.941.607	34.267.499.635
Saldo per 31 Maret 2014	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	615.845.319.564	665.047.030.465	10.212.505.368	675.259.536.333

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah)

	2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Penerimaan kas dari pelanggan	2.656.635.280.444	2.174.124.665.105
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.400.069.889.860)</u>	<u>(2.058.285.652.035)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	256.565.390.584	115.839.013.070
Pembayaran pajak penghasilan	(10.021.234.192)	(6.383.840.685)
Penerimaan uang jaminan	449.982.768	1.061.555.436
Penerimaan pengembalian pajak	<u>-</u>	<u>-</u>
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>246.994.139.160</u>	<u>110.516.727.821</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :		
Penerimaan hasil penjualan aktiva tetap	344.184.092	1.627.477.271
Penerimaan bunga	445.669.029	525.773.608
Perolehan aset tetap	(2.158.729.091)	(12.655.129.717)
Perolehan aset tidak berwujud	(200.000.000)	-
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	(2.000.000.000)	(300.000.000)
Penjualan hak merk dagang	<u>-</u>	<u>3.952.500.000</u>
Kas Bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(3.568.875.970)</u>	<u>(6.849.378.838)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :		
Penambahan hutang bank	1.036.917.013.938	890.274.191.573
Pembayaran hutang bank	(1.218.242.789.181)	(1.007.593.609.972)
Pembayaran bunga dan provisi	(18.286.257.890)	(16.041.815.010)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan		
Pembayaran dividen Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		
Kas Bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(199.612.033.133)</u>	<u>(133.361.233.409)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	43.813.230.057	(29.693.884.426)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	68.655.293.829	87.252.360.659
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>112.468.523.886</u>	<u>57.558.476.233</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		
Terdiri dari:		
Kas dan setara kas	112.468.523.886	78.922.792.362
Cerukan	<u>(1.073.238.430)</u>	<u>(21.364.316.129)</u>
JUMLAH	<u>111.395.285.456</u>	<u>57.558.476.233</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2012

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No.35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 64 dari notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., L.L.M., tanggal 20 Agustus 2010, mengenai perubahan sebagian pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan peraturan BAPEPAM dan LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Nomor IX.J.1, Lampiran Ketua BAPEPAM dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No.AHU-AH.01.10-22918 tanggal 3 September 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasarnya, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu Perusahaan juga melakukan investasi pada beberapa perusahaan serta memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Graha Sucofindo, Jalan Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan dengan beberapa kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan Kepada Publik

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini keduanya telah melebur menjadi PT Bursa Efek Indonesia) sebanyak 918.492.750 saham masing-masing pada tahun 2010 dan 1009, sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp 5.750 per saham, sesuai dengan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sejumlah 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan surat ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau BAPEPAM-LK) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sejumlah 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan surat ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sejumlah 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan surat ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sejumlah 27.000.000 saham setelah memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sejumlah 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.21VIII/11995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VII/195 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sejumlah 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp 1.000 menjadi Rp 100, sesuai dengan surat pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/05-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut :

Anak Perusahaan	Persentase pemilikan		Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	31 Maret' 2014	31 Des' 2013
	2014	2013				(dalam ribuan rupiah)	(dalam ribuan rupiah)
PT Blue Gas Indonesia	75.00%	75.00%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian LPG.	1991	303,552,972	285,756,902
PT Tira Satria Properti	99.89%	99.89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang. Saat ini anak perusahaan belum beroperasi.	-	2,300	2,300
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung							
PT.Gazenta Niaga	99.99%	0	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam	2013	6,147,714	6,460,524

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa dan dividen saham kepada Perusahaan. Akibatnya, persentase pemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam ekuitas di neraca.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	:	Melty Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Shinta Widjaja Kamdani Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	:	Fauzy Arifin Ekayanto Herwana

Dewan Direksi :

Presiden Direktur	:	Lianne Widjaja
Direktur	:	Budy Purnawanto Adhi Bertus Supit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Fauzy
Anggota	:	Arifin Ekayanto Herwana Thomas H. Secokusumo

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebanyak 2.256 dan 2.166 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah Rp11.404 untuk AS\$1 dan Rp12.189 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2013.

TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufakturing diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak. dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset tetap

1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, dan penurunan nilai kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain).

signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) **Aset dalam penyelesaian**

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset Lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Pajak penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Perusahaan dan Entitas Anak yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

Pensiun

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Aset dari program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Program tersebut didanai melalui kontribusi dari karyawan Perusahaan dan Entitas Anak. Sejak tahun 2006, Perusahaan dan Entitas Anak serta karyawan peserta DPTRS tidak memberikan kontribusi kepada DPTRS karena status pendanaannya sudah berlebih.

Perusahaan dan Entitas Anak membayar manfaat pensiun berdasarkan ketentuan Dana Pensiun dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 (UUTK), mana yang lebih tinggi.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban pensiun yang diakui telah dihitung secara aktuarial sesuai dengan UUTK atau ketentuan Dana Pensiun, mana yang lebih tinggi.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Suatu aset diakui ketika nilai wajar aset program melebihi jumlah liabilitas manfaat pasti. Aset diakui pada nilai yang lebih rendah dari kelebihan dan jumlah akumulasi kerugian aktuarial neto dan biaya jasa lalu yang tidak diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.

Imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga membukukan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan yang bukan merupakan anggota DPTRS sesuai dengan UUTK. Perusahaan membentuk pendanaan yang ditempatkan atau diinvestasikan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini, namun tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas Anak.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

t. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-*

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

length market transactions), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2)

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke dalam laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi tanah dan bangunan. Revisi PSAK No. 1 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 4 (2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian Dan Laporan Keuangan Tersendiri"
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65. Revisi PSAK No. 4 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 24 (2013), "Imbalan Kerja"
PSAK No. 24 yang direvisi mensyaratkan seluruh biaya jasa lalu diakui pada yang lebih awal antara amandemen/kurtailmen terjadi dan pengakuan biaya restrukturisasi atau terminasi terkait diakui serta keuntungan atau kerugian aktuarial langsung diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Revisi PSAK No. 24 (2013) ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 65 (2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian"
PSAK No. 65 mengganti sebagian PSAK No. 4 mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian yang menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya disyaratkan dalam PSAK No. 4. PSAK ini akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.
- PSAK No. 68 (2013), "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK No. 68 menetapkan sumber panduan tunggal bagi semua pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 tidak merubah kapan suatu entitas diharuskan menggunakan nilai wajar, namun lebih kepada memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 68 juga

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mensyaratkan pengungkapan yang komprehensif atas nilai wajar. PSAK No. 68 akan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas pajak yang harus diakui.

Pada tanggal 31 Maret 2014, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan dan Entitas Anak ke pengadilan pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, yang telah mendapatkan putusan dari pengadilan pajak dengan hasil ada yang diterima dan ada yang ditolak. Terhadap permohonan banding yang putusannya ditolak oleh pengadilan pajak, Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas	375.143.918	468.108.612
Bank pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Cental Asia Tbk	15.017.642.011	34.077.011.530
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.040.803.114	7.365.453.086
PT Bank OCBC NISP Tbk	22.537.328.353	2.548.006.967
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	987.554.535	1.257.855.802
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.190.369.088	426.189.771
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	857.437.999	553.498.008
PT Bank CIMB Niaga Tbk	35.355.470.425	4.389.823.044
PT Bank ANZ Indonesia	5.715.457	650.895.591
PT Bank Commonwealth Indonesia	52.874.102	27.922.100
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.180.464.781	1.984.634.379
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	34.834.225	814.684.518
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	15.580.778	10.063.887
Citibank N.A., Cabang Jakarta	1.105.598.922	5.492.354.911
PT Bank Chinatrust Indonesia	85.486.727	169.394.038
Panin Bank, Cabang Jakarta	3.895.459	
Dolar Amerika Serikat	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.409.516.712	3.381.943.068
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.212.807.280	29.156.332
Euro	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	8.298.185
Sub jumlah	103.093.379.968	63.187.185.217
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000.000	3.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Syariah Mandiri		-
PT Bank Permata Tbk		-
PT Bank OCBC NISP Tbk		-
Sub jumlah	9.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	112.468.523.886	68.655.293.829
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun	5,95 % - 6,15%	5,25 % - 8,37 %



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Mutasi cadangan penurunan nilai		
Saldo awal tahun	19.103.024.513	18.623.564.942
Penyisihan (Catatan 27)	952.454.632	9.951.958.626
Penghapusan	(23.476.068)	-9.472.499.055
Saldo akhir	20.032.003.077	19.103.024.513

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak yang berelasi		
PT Wyeth Indonesia	26.561.066.773	29.051.822.499
Karyawan	413.997.309	566.815.445
Jumlah	26.975.064.082	29.618.637.944
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	141.233.267.498	121.608.569.425
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	40.634.109.171	35.966.061.998
PT Mars Symbioscience Indonesia	4.919.760.458	11.609.846.649
PT AB Food & BV	12.765.791.420	10.290.327.667
PT DSG Surya Mas Indonesia	5.813.027.606	9.328.474.445
PT Kimberly Clark Indonesia	7.459.597.513	8.900.187.129
PT Multi Bintang Indonesia	116.188.338	5.347.534.588
PT Colgate Palmolive Indonesia	7.680.345.977	5.340.984.820
PT Jump Indonesia	4.515.215.033	5.059.741.438
PT Djembatan Dua	1.141.507.813	5.034.213.819
PT Yupi Indo Jelly Gum	4.948.735.480	4.948.593.425
PT Suryajaya Abadiperkasa	577.833.954	3.428.417.777
PT Galenium Pharmasia	1.814.192.361	1.559.590.104
PT Blambangan Raya	1.359.739	927.455.757
PT Greshindo Aroma	3.270.553.614	196.329.359
PT Natural Nutrisi Global	49.412.740,00	27.574.364
PT Indomo Mulia	21.004.487	21.004.487
PT GE Lighting Indonesia	-	5.759.762
PT Longhai Goodscour	2.450.428	1.960.823
PT 3M Indonesia	-	1.453.500
PT Splash Indonesia	518.000	518.000
PT Philips Avent	4.860.235.625	-
Piutang pembelian bahan baku	10.965.494.218	15.830.586.700
Piutang karyawan non manajerial	360.937.887	1.186.365.551
Piutang transporter	827.065.985	999.510.315
Sewa gedung	410.312.842	350.594.429
Piutang bunga	-	1.062.295
Lain-lain	3.320.894.028	1.307.648.595
Jumlah	257.709.812.215	249.280.367.221



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari principal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

8. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Barang dagangan/jadi	891.481.294.191	806.833.823.138
Bahan baku dan pembungkus	5.050.804.012	1.702.042.776
Jumlah	<u>896.532.098.203</u>	<u>808.535.865.914</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang	<u>(24.858.754.294)</u>	<u>(24.087.495.710)</u>
Bersih	<u>871.673.343.909</u>	<u>784.448.370.204</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan dan cadangan barang usang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Saldo awal	24.087.495.710	22.586.666.658
Penyisihan	10.452.148.070	17.565.929.930
Penghapusan	<u>(9.680.889.486)</u>	<u>(16.065.100.878)</u>
Saldo akhir	<u>24.858.754.294</u>	<u>24.087.495.710</u>

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14)

Pada tanggal 31 Maret 2014, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Sonpo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT. Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.977.014.386.950. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura Tbk, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp806.071.103.232.. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk memenuhi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak kini dan pajak pertambahan nilai dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perusahaan:		
Pajak kini tahun 2014	-	-
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan 2012 (Catatan 17)	1,728,981,342	1,728,981,342
Pajak Penghasilan Badan 2014 (Catatan 17)	1,262,101,325	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	-	
PT Gazenta Niaga		
Pajak Penghasilan Badan 2013 (Catatan 17)	356,674,368	356,674,368
Pajak Penghasilan Badan 2014 (Catatan 17)	417,794,000	
Pajak Pertambahan Nilai - neto	61,987,566	287,338,098
PT Tira Satria Properti		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	<u>2,300,000</u>	<u>2,300,000</u>
Jumlah	<u>3,829,838,601</u>	<u>2,375,293,808</u>

b) Tagihan dan banding hasil pemeriksaan pajak

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Perusahaan:		
Pajak kini tahun 2008	<u>4.456.780.625</u>	<u>4.456.780.625</u>
Jumlah	<u>4.456.780.625</u>	<u>4.456.780.625</u>

Pada tahun pajak 2008, Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar PPh Badan sebesar Rp4.456.780.625. Setelah dilakukan pemeriksaan pajak, pada tahun 2010 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

Atas SKPKB tersebut Perusahaan belum melakukan pembayaran karena mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011 Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Maret 2014. Perusahaan sedang menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali tersebut pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tahun 2010, sebagai hasil pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 23 sebesar Rp7.483.657.408. Dari jumlah tersebut Perusahaan menyetujui koreksi dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp193.521.501 yang langsung dicatat sebagai beban denda pajak, sedangkan atas sisanya yang juga sudah dibayar sebesar Rp7.290.135.907 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 28 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak sebagian besar keberatan yang diajukan Perusahaan dan



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

hanya mengurangi jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp5.663.641. Perusahaan mengajukan banding atas keputusan tersebut ke Pengadilan Pajak pada tanggal 27 Desember 2011. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan permohonan banding yang diajukan Perusahaan sebesar Rp6.944.853.030 dan Perusahaan menerima hasil keputusan tersebut. Perusahaan membebaskan selisihnya sebesar Rp339.619.236 pada beban operasi tahun berjalan.

Pada tahun 2013, Perusahaan menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dari Direktorat Jenderal Pajak dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp1.219.461.290 akibat pembetulan SPT Masa PPN yang dilakukan Perusahaan. Perusahaan mencatat STP tersebut sebesar Rp1.100.762.028 sebagai denda pajak, sisanya sebesar Rp118.699.262 ditagihkan kepada pihak ketiga karena merupakan kekeliruan pihak ketiga tersebut.

Pada tahun 2013, BGI, Entitas Anak, menerima sejumlah Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 4(2) dan pajak penghasilan pasal 23 pada tahun pajak Desember 2012 dari Direktorat Jenderal Pajak dengan jumlah seluruhnya Rp1.007.775 akibat keterlambatan pembayaran.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sewa gedung dan gudang	21.454.398.822	20.924.706.765
Uang muka pembelian	17.665.003.770	10.970.251.084
Operasi	1.477.666.552	2.225.436.252
Perjalanan dinas	591.045.101	255.361.591
Asuransi	1.880.541.742	101.662.082
Lain-lain	3.477.056.567	3.636.207.332
Jumlah	<u>46.545.712.554</u>	<u>38.113.625.106</u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	28.478.838.945	-	-	-	28.478.838.945
Bangunan dan prasarana	52.333.218.352	646.467.000	51.780.900	-	52.927.904.452
Mesin dan peralatan	0	-	-	-	-
pabrik	81.681.338.078	972.531.452	153.440.082	-	82.500.429.448
Tabung gas	236.383.519.947	145.793.550	182.241.938	-	236.347.071.559
Kendaraan bermotor	16.504.379.547	675.000.000	843.458.613	-	16.335.920.934
Peralatan dan perabot	-	-	-	-	-
kantor	7.177.255.140	2.234.500	-	-	7.179.489.640
Alat cetak dan	-	-	-	-	-
perlengkapan	11.231.808.973	193.087.663	-	-	11.424.896.636
Bangunan dalam	-	-	-	-	-
penyelesaian	33.692.500	36.448.388	-	-	70.140.888
Sub-jumlah	433.824.051.482	2.671.562.553	1.230.921.533	-	435.264.692.502
Aset sewa penyelesaian	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Jumlah nilai tercatat	438.824.051.482	2.671.562.553	1.230.921.533	-	440.264.692.502
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan prasarana	22.775.071.445	1.253.400.229	46.451.854	-	23.982.019.820
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-
pabrik	57.989.646.829	1.441.044.878	153.354.368	-	59.277.337.339
Tabung gas	157.056.240.117	3.750.744.201	-	-	160.806.984.318
Kendaraan bermotor	13.595.748.267	351.720.987	168.458.613	-	13.779.010.641
Peralatan dan perabot	-	-	-	-	-
kantor	5.842.423.135	116.346.281	-	-	5.958.769.416
Alat cetak dan	-	-	-	-	-
perlengkapan	7.553.145.938	330.993.931	-	-	7.884.139.869
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Sub-jumlah	264.812.275.731	7.244.250.507	368.264.835	-	271.688.261.403
Aset sewa penyelesaian	1.187.500.000	62.500.000	-	-	1.250.000.000
Jumlah ak. penyusutan	265.999.775.731	7.306.750.507	368.264.835	-	272.938.261.403
NILAI BUKU	172.824.275.751			-	167.326.431.099

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 DESEMBER 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	26.118.311.445	-	1.114.472.500	3.475.000.000	28.478.838.945
Bangunan dan prasarana	39.133.179.783	5.800.940.088	4.358.578.280	11.757.676.761	52.333.218.352
Mesin dan peralatan	0	0	0	-	-
pabrik	72.901.378.564	4.727.683.273	3.429.989.080	7.482.265.321	81.681.338.078
Tabung gas	236.477.352.385	182.241.938	276.074.376	-	236.383.519.947
Kendaraan bermotor	19.587.125.947	366.000.001	3.448.746.401	-	16.504.379.547
Peralatan dan perabot	-	-	-	-	-
kantor	7.009.467.405	186.017.100	11.584.365	(6.645.000)	7.177.255.140
Alat cetak dan	-	-	-	-	-
perlengkapan	9.177.556.176	1.328.057.085	60.217.705	786.413.417	11.231.808.973
Bangunan dalam	-	-	-	-	-
penyelesaian	10.917.559.939	12.610.843.060	-	(23.494.710.499)	33.692.500
Sub-jumlah	421.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	433.824.051.482
Aset sewa penyelesaian	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000
Jumlah nilai tercatat	426.321.931.644	25.201.782.545	12.699.662.707	-	438.824.051.482
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	22.006.818.330	4.344.400.792	3.576.147.677	-	22.775.071.445
Mesin dan peralatan	-	-	-	-	-
pabrik	55.955.621.539	5.436.259.837	3.407.468.138	5.233.583	57.989.646.821
Tabung gas	141.789.558.565	15.542.755.928	276.074.376	-	157.056.240.117
Kendaraan bermotor	15.317.595.456	1.726.899.212	3.448.746.401	-	13.595.748.267
Peralatan dan perabot	-	-	-	-	-
kantor	5.316.062.861	543.178.230	11.584.365	(5.233.583)	5.842.423.143
Alat cetak dan	-	-	-	-	-
perlengkapan	6.365.055.199	1.248.308.444	60.217.705	-	7.553.145.938
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-
Sub-jumlah	246.750.711.950	28.841.802.443	10.780.238.662	-	264.812.275.731
Aset sewa penyelesaian	937.500.000	250.000.000	-	-	1.187.500.000
Jumlah ak. penyusutan	247.688.211.950	29.091.802.443	10.780.238.662	-	265.999.775.731
NILAI BUKU	178.633.719.694				172.824.275.751

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	5.272.600.452	20.465.852.351
Beban usaha (Catatan 27)		
- Beban penjualan	1.068.457.962	4.505.230.354
- Beban umum dan administrasi	965.692.093	4.120.719.738
Jumlah	7.306.750.507	29.091.802.443

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tanah seluas 5.529m² yang berlokasi di Margomulyo Surabaya dan Jl. Gatot Subroto Makassar, (2012: tanah seluas 5.529m² yang berlokasi di Surabaya dan Makassar) belum tercatat atas nama Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan di atasnya seluas 22.813m² pada tahun 2013 (2012: 45.913m²) yang terletak di beberapa kota besar di Indonesia digunakan sebagai jaminan atas hutang yang diperoleh Perusahaan dari Bank (Catatan 14).

Pada periode per 31 Maret 2014 dan 2013, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan kendaraan dan perabotan milik Perusahaan, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Hasil penjualan	322.184.092	1.627.477.271
Nilai Buku	(5.414.760)	(59.541.662)
Laba penjualan	316.769.332	1.567.935.609

Pada tanggal 31 Maret 2014 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Indrapura, PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp.184.003.433.713. Pada tanggal 31 Desember 2013, aset-aset tersebut telah diasuransikan kepada PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp162.137.687.463, AS\$2.801.228 dan EUR285.901. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara tercatat pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp3.634.108.685 dengan nilai buku Rp213.634.835 dan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp1.517.749.949 dengan nilai buku Rp145.556.1366. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada awal tahun 2012, Entitas Anak, BGI, melakukan percepatan penyusutan atas aset Plant Surabaya yang akan mulai dipindahkan ke Plant Gresik. Aset-aset yang dipercepat depresiasinya adalah aset yang terpasang dalam suatu instalasi mesin *refilling* yang tidak dapat dipergunakan dalam Plant Gresik dan sudah beroperasi pada tahun 2013. Nilai depresiasi tambahan yang terserap akibat kebijakan tersebut adalah Rp72.300.944.

Pada tanggal 31 Maret 2014, seluruh bangunan dalam penyelesaian yaitu proyek pembangunan Plant Gresik sebesar Rp 26.257.438.379 telah selesai dikerjakan dan direklas ke aktiva tetap tanah, bangunan, mesin dan peralatan.

Jumlah harga perolehan tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 31 Maret 2014 dan per 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp96.673.376.723 dan Rp94.001.814.170.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK BERWUJUD

Akun ini merupakan:

	Per 31 Maret 2014				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	13.219.486.992	200.000.000	-	-	13.419.486.992
Licensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	<u>22.263.519.439</u>	<u>200.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.463.519.439</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	11.414.462.873	147.725.266	-	-	11.562.188.139
Licensi	6.027.474.333	69.416.425	-	-	6.096.890.758
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>19.041.937.206</u>	<u>217.141.691</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.259.078.897</u>
Nilai Buku	<u><u>3.221.582.233</u></u>				<u><u>3.204.440.542</u></u>

	PER 31 DESEMBER 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	12.695.086.153	524.400.839	-	-	13.219.486.992
Licensi	6.488.827.960	-	-	-	6.488.827.960
Jumlah biaya perolehan	<u>21.739.118.600</u>	<u>524.400.839</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>22.263.519.439</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	10.278.367.635	1.136.095.238	-	-	11.414.462.873
Licensi	5.464.895.963	562.578.370	-	-	6.027.474.333
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>17.343.263.598</u>	<u>1.698.673.608</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19.041.937.206</u>
Nilai Buku	<u><u>4.395.855.002</u></u>				<u><u>3.221.582.233</u></u>

Sisa masa umur manfaat aset tak berwujud untuk piranti perangkat lunak dan lisensi berkisar antara 1 - 4 tahun dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line*).

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

Tidak terdapat penurunan nilai atas *goodwill* masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp217.141.691 untuk tahun 2014 (2013: Rp1.698.673.608). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang piutang karyawan non manajerial.

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
<u>Hutang bank</u>		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	200.000.000.000	196.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	150.000.000.000	150.000.000.000
Citibank, N.A., Jakarta	150.000.000.000	150.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	60.000.000.000	120.000.000.000
PT Bank Chinatrust Indonesia	-	100.000.000.000
PT Bank Commonwealth Indonesia	50.000.000.000	50.000.000.000
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta		25.325.775.243
PT Bank ANZ Indonesia	-	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
Sub-jumlah	<u>610.000.000.000</u>	<u>791.325.775.243</u>
<u>Cerukan</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.073.238.430	2.821.003.900
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	
Jumlah	<u>611.073.238.430</u>	<u>794.146.779.143</u>

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* ditambah margin sebesar 1,70% per tahun atau berkisar 8,50% - 9,15% p.a sampai dengan bulan September 2013 (2012: berkisar 8,75% - 9,00% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp150.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 20 September 2014.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimal sebesar 1,1x; *gearing ratio* maksimal 1,5x; dan *interest coverage ratio* minimum 2x.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada bulan Juni 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu milik Debitur dan para suppliernya yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan Kimberly Clark. Pada bulan April 2012 jumlah fasilitas dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas *Receivable Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 3,00% per tahun dibawah suku bunga kredit (*Term Lending Rate*) dari HSBC atau berkisar antara 8,40% dan fasilitas *Supplier Financing* sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga diskonto sebesar 2,75% per tahun dibawah suku bunga kredit (*Term Lending Rate*) dari HSBC sebesar 8,50%. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 April 2014. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6) dan persediaan sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimum 1,1x, *interest coverage ratio* minimum 2,0x, *gearing ratio* maksimal 1,5x, *dividend payout ratio* maksimum 50% dari saldo laba. Selain itu, Perusahaan diharuskan untuk melakukan penerimaan atas piutang usaha yang dijamin melalui rekening bank HSBC.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang dapat diperpanjang berupa kredit rekening koran (KRK) sebesar Rp15.000.000.000, *Letter of Credit* (LC) sebesar USD500.000, *Bank Guarantee* (BG) sebesar Rp5.000.000.000, *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) sebesar Rp120.000.000.000 dan *Uncommitted Demand Loan Facility* (DL-2) sebesar Rp60.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang yang berkisar antara 8,50% - 11,00% per tahun sampai dengan bulan September 2013 (2012: berkisar antara 9,00% - 9,30% per tahun). Fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Februari 2014.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan beberapa bidang tanah Perusahaan yang terletak di Bandung HGB No.1901, Semarang HGB No.19, HGB No.20, HGB No.21, HGB No.2, dan Yogyakarta HGB No.00124, HGB No.02443 yang seluruhnya atas nama Perusahaan dengan total seluas 22.813m² (Catatan 11), piutang usaha sebesar Rp100.000.000.000 (Catatan 6), persediaan sebesar Rp65.000.000.000 (Catatan 8) dan *cash margin* 10% terhadap pembukaan LC yang diikat secara fidusia pada tanggal 27 April 2012.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada bulan Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Short Term Loan*) sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar berkisar antara 8,40% - 9,50% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp70.000.000.000 dan piutang usaha sebesar Rp30.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *current ratio* minimum 1,1x, *interest coverage ratio* minimum 2,0x dan *bank debt to equity ratio* maksimum 2,5x.

PT Bank Commonwealth Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 8,50% - 10,50% per tahun selama tahun 2013. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2013. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Demand Loan*) yang sifatnya sementara sebesar Rp.100.000.000.000 dengan suku bunga 8,50% per tahun yang sudah berakhir pada 31 Maret 2014. Adapun pinjaman sementara ini, diperuntukkan untuk mengantisipasi peningkatan penjualan yang sifatnya seasonal menjelang hari Raya Lebaran

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *gearing ratio* (*Debt to Networth*) maksimal 1,5x, dan *interest coverage ratio* minimum 1,5x.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit pembiayaan piutang sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 2,00% di atas biaya pinjaman (*cost of fund*).

Pada bulan Juni 2011, fasilitas kredit diturunkan menjadi sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat bunga berkisar antara 8,40% - 9,85% per tahun selama tahun 2013 (2012: sebesar 8,40% per

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tahun). Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014, pinjaman sudah dilunaskan oleh perusahaan dan fasilitas tidak diperpanjang.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal rekening koran sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 1,00% di atas tingkat bunga tertinggi dari deposito yang dijamin pada tahun 2013. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 9 September 2014.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp10.000.000.000 yang ditempatkan di bank tersebut (Catatan 5).

Citibank, N.A

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit (*Short Term Loan*) dalam bentuk Account Payable Financing sebesar Rp95.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 7,30% per tahun (BI rate + 1,55%). Fasilitas kredit tersebut hanya dapat digunakan untuk pembelian barang dari prinsipal ataupun supplier yang sudah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia, dan PT Wyeth Indonesia. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2014. Untuk pinjaman ini, bank tidak meminta perusahaan untuk memberikan jaminan dalam bentuk apapun atau clean loan.

Pada bulan Agustus 2013 Perusahaan mendapat tambahan fasilitas kredit menjadi sebesar Rp150.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang sama yaitu BI rate + 1,55% (per 31 Maret 2014 suku bunga sama dengan 8,80% dengan BI rate sebesar 7,25%).

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimum 1,2x.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kecuali sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi.

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	162.326.011.236	154.596.909.244
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	705.650.982.975	418.698.696.892
Pemasok luar negeri	10.384.090.710	16.858.262.166
Sub jumlah	<u>716.035.073.685</u>	<u>435.556.959.058</u>
Jumlah	<u>878.361.084.921</u>	<u>590.153.868.302</u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	867.976.994.211	576.002.695.271
Dolar Amerika Serikat	10.384.090.710	14.151.173.031
Jumlah	<u>878.361.084.921</u>	<u>590.153.868.302</u>
	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	824.777.514.622	566.947.469.416
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	46.788.013.388	18.870.189.094
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	308.706.924	2.153.908.638
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	1.536.125.281	2.137.407.514
Lebih dari 90 hari	4.950.724.706	44.893.640
Jumlah	<u>878.361.084.921</u>	<u>590.153.868.302</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Hutang non usaha	59.510.756.854	58.931.380.131
Titipan pembayaran	25.224.580.103	19.317.735.016
Hutang kepada transporter	3.850.974.887	3.987.567.166
Pendapatan diterima dimuka	-	170.821.000
Hutang Jamsostek	237.856.220	298.231.070
Royalti	237.163.178	227.556.408
Lain-lain	204.289.284	2.552.583.619
Jumlah	<u>89.265.620.526</u>	<u>85.485.874.410</u>



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	27.929.046.098	22.117.125.844
Entitas Anak	507.623.718	106.109.845
Entitas Anak - BGI	-	-
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	605.718.371	210.332.148
Pasal 21	810.810.827	2.961.332.024
Pasal 22	-	1.817.589
Pasal 23	957.433.048	1.122.107.896
Pasal 25	50.146.493	2.683.943.849
Pasal 26	-	32.652.743
Pajak Pertambahan Nilai	9.511.700.056	1.580.810.005
Jumlah	<u>40.372.478.611</u>	<u>30.816.231.943</u>

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Pajak kini	12.758.869.074	10.528.967.808
Pajak tangguhan	(979.008.647)	(1.479.416.475)
Jumlah	<u>11.779.860.427</u>	<u>9.049.551.333</u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	46.047.360.062	41.444.534.776
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	(3.317.459.324)	(6.495.231.013)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>42.729.900.738</u>	<u>34.949.303.763</u>
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	3.808.247.337	2.488.028.029
Penyusutan dan amortisasi	1.054.980.805	1.110.543.519
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(172.897.003)	(118.719.623)
Jumlah	<u>4.690.331.139</u>	<u>3.479.851.925</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	1.370.467.022	685.392.072
Beban bunga	315.463.925	212.229.246
Beban sumbangan dan representasi	48.828.127	327.038.546
Beban gedung	45.216.093	26.956.361
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(294.867.048)	(108.086.865)
Penghasilan sewa	(603.508.312)	(2.564.223.883)
Lain-lain - neto	2.183.396.645	1.478.491.576
Jumlah	<u>3.064.996.451</u>	<u>57.797.053</u>
Laba kena pajak perusahaan	<u>50.485.228.328</u>	<u>38.486.952.741</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Pajak kini Perusahaan	12.621.307.000	9.621.738.000
Pajak kini Entitas Anak	137.562.074	907.229.808
Jumlah	<u>12.758.869.074</u>	<u>10.528.967.808</u>
	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan		
Pasal 22	(673.434.307)	(657.741.000)
Pasal 23	(1.337.301.672)	(1.672.964.257)
Pasal 25	(7.218.642.816)	(3.464.601.730)
Jumlah	<u>(9.229.378.795)</u>	<u>(5.795.306.987)</u>
Entitas Anak	<u>(2.036.569.693)</u>	<u>(3.387.222.878)</u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Taksiran hutang (kelebihan pembayaran)
 pajak penghasilan:**

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Perusahaan	<u>3.391.928.205</u>	<u>3.826.431.013</u>
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia (Catatan 9a)	<u>(1.117.640.123)</u>	<u>(2.479.993.070)</u>
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	<u>(410.894.872)</u>	<u>-</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk per 31 Maret 2014, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2013, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 MARET 2014	31 MARET 2013
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>46.047.360.062</u>	<u>41.444.534.776</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>11.511.840.016</u>	<u>10.361.133.694</u>
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(537.695.342)	(426.590.825)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	<u>805.715.754</u>	<u>1.738.173.186</u>
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	<u>11.779.860.427</u>	<u>9.049.551.333</u>

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 Januari 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Maret 2014
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan:					
Manfaat karyawan	3.335.454.094	1.493.694.329	4.829.148.423	474.233.319	5.303.381.742
Beban penyisihan	4.629.501.593	(757.634.990)	3.871.866.603	655.273.224	4.527.139.827
Beban pemasaran	1.102.860.596	(314.631.302)	788.229.294	(78.499.950)	709.729.344
Pendapatan ditangguhkan	444.074.418	(79.108.743)	364.965.675	(98.944.759)	266.020.916
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi	70.532.677	477.622.110	548.154.787	26.946.813	575.101.600
Sub-jumlah	9.582.423.378	819.941.404	10.402.364.782	979.008.647	11.381.373.429
Entitas Anak					
PT Blue Gas Indonesia					
Aset pajak tangguhan:					
Beban penyisihan	2.175.822.498	(512.695.909)	1.663.126.589	-	1.663.126.589
Pendapatan ditangguhkan	453.474.398	(19.884.128)	433.590.270	-	433.590.270
Kesejahteraan karyawan	1.960.460.250	386.085.000	2.346.545.250	-	2.346.545.250
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penyusutan dan amortisasi	(8.598.564.568)	(647.476.473)	(9.246.041.041)	-	(9.246.041.041)
Sub-jumlah	(4.008.807.422)	(793.971.510)	(4.802.778.932)	0	(4.802.778.932)
Jumlah					
Entitas Anak					
PT Gazenta Niaga					
Aset pajak tangguhan:					
Liabilitas imbalan kerja	0	13.628.616	13.628.616	-	13.628.616
Penyisihan beban lain-lain	0	8.120.001	8.120.001	-	8.120.001
	0	21.748.617	21.748.617	-	21.748.617
Jumlah		34.089.895		979.008.647	

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Komisi	28.776.682.259	24.898.972.529
Promosi	13.181.579.952	6.846.904.900
Bunga	4.456.799.514	3.461.543.900
Perjalanan	651.414.925	431.653.111
Konsultan	1.203.235.696	906.053.707
Rapat	655.859.305	912.493.800
Pelatihan	370.754.738	454.200.000
Listrik, telepon dan faksimili	74.957.963	53.191.724
Asuransi	568.687.398	85.323.558
Lain-lain	2.533.468.170	4.113.155.637
Jumlah	<u>52.473.439.920</u>	<u>42.163.492.866</u>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	213,845,372,517	213,396,934,749
Lain-lain	484,533,778	482,988,778
Jumlah	<u>214,329,906,295</u>	<u>213,879,923,527</u>

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan laba bersih BGI dan PT Gazenta Niaga masing-masing sebesar Rp10.212.505.868 dan Rp794.941.607 pada 31 Maret 2014 dan Rp9.417.564.261 dan Rp4.104.369.970 pada 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, TSP masih mengalami defisit modal sehingga tidak terdapat kepentingan nonpengendali atas aset bersih TSP.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310%	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.282.400	0,357%	328.240.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.996.070	0,326%	299.607.000
	6.215.980	0,677%	621.598.000
Jumlah	918.492.750	100,000%	91.849.275.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310%	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.325.400	0,362%	332.540.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.996.070	0,326%	299.607.000
	6.172.980	0,672%	617.298.000
Jumlah	918.492.750	100,000%	91.849.275.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	Jumlah Rp
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No.88 tanggal 18 April 2013 dari Dr. Misahardi Wilamarta, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2012 kepada para pemegang saham sebesar Rp67.049.970.750 atau Rp73 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam akta No.29 tanggal 13 April 2012 dari Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2011 kepada para pemegang saham sebesar Rp58.324.289.625 atau Rp63,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen telah dibayarkan.

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 19 Nopember 2013, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2013 kepada pemegang saham sejumlah Rp13.634.308.800 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.408.577.200). Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 04 tanggal 1 Mei 2013 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2012 sejumlah Rp20.072.732.400 atau Rp2.650 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2012. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas kepada Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp1.230.875.100. Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 21 Nopember 2012, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2012 kepada pemegang saham sejumlah Rp15.149.232.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp3.787.308.000). Pembagian dividen ini akan diperhitungkan sebagai bagian dari dividen final tahun buku 2012. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 04 tanggal 3 Mei 2012 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen kas final untuk tahun buku 2011 sejumlah Rp16.285.424.400 atau Rp2.150 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2011. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas kepada Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp284.048.100. Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh dividen telah dibayarkan.

Cadangan umum merupakan pencadangan atas saldo laba secara umum berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	2.038.458.131.534	1.710.287.077.377
Gas (LPG), kompor dan blender	103.053.472.317	104.468.517.948
Buku pendidikan	26.557.142.369	20.774.322.000
Jumlah	<u>2.168.068.746.220</u>	<u>1.835.529.917.325</u>

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan bersih yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada periode 31 Maret 2014 dan 2013.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	1.868.593.692.953	1.582.171.602.953
Gas (LPG), kompor dan blender	75.686.578.326	65.843.963.861
Produk edukasi	10.485.799.396	1.924.673.717
Jumlah	<u>1.954.766.070.675</u>	<u>1.649.940.240.531</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
<u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan upah	31.051.323.588	27.314.809.124
Pengiriman barang dan distribusi	32.986.825.080	27.137.568.437
Komisi	25.394.956.504	25.903.807.304
Sewa	12.773.747.992	10.809.431.427
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	952.454.632	891.437.552
Kendaraan	2.939.803.046	1.969.708.052
Promosi	3.997.107.825	4.795.008.251
Asuransi	1.239.349.494	1.286.721.525
Administrasi kantor dan rapat	1.330.220.127	984.214.336
Penyusutan (Catatan 11)	1.068.457.962	518.336.969
Utilitas dan sumbangan	996.768.354	643.731.540
Komunikasi dan benda pos	632.914.677	554.454.616
Perbaikan dan pemeliharaan	780.985.791	549.705.109
Jasa profesional dan hukum	200.928.995	263.324.746
Perizinan	74.353.875	76.110.520
Denda	386.290.391	
Lain-lain	739.125.871	403.698.934
Jumlah	<u>117.545.614.204</u>	<u>104.102.068.442</u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan upah	22.731.706.522	22.171.230.404
Sewa gudang	2.318.567.770	2.311.473.159
Administrasi	676.192.294	692.276.213
Komunikasi	1.176.001.009	1.192.183.972
Penyusutan (Catatan 11)	965.692.093	1.801.843.766
Jasa profesional dan hukum	221.368.999	1.673.198.710
Perbaikan dan pemeliharaan	2.861.617.845	999.392.423
Amortisasi (Catatan 12)	217.141.691	428.726.490
Kendaraan	381.285.400	367.755.786
Utilitas	391.323.776	422.664.678
Biaya Bank	272.258.344	77.816.696
Asuransi	134.857.900	113.759.883
Sumbangan	73.106.750	251.393.504
Hubungan masyarakat	119.514.600	52.228.000
Pajak	24.908.800	32.711.500
Lain-lain	1.061.542.328	494.950.386
Rapat	632.579.127	183.226.872
Jamuan dan representasi	22.173.148	35.044.332
Jumlah	<u>34.281.838.396</u>	<u>33.301.876.774</u>
	31 Maret 2014	31 Maret 2013
<u>Pendapatan (beban) operasi lain</u>		
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	316.769.332	1.567.935.609
Penghasilan sewa	380.618.599	2.316.543.845
Pendapatan jasa manajemen	109.291.667	15.825.000
Beban pemutusan hubungan kerja	(2.366.758.916)	(1.235.463.797)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(460.748.004)	12.652.512
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	1.179.835.250	1.057.957.430
Jumlah	<u>(840.992.072)</u>	<u>3.735.450.599</u>

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996.

Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, PT Milliman Indonesia tertanggal 12 Maret 2014 per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 8,5% per tahun	8,5% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	: 0%	0%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 7,3%	7,3%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan adalah 9,92 tahun untuk Perusahaan dan 11,33 tahun untuk BGI.

Mutasi aset manfaat pensiun untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan status dana dari DPTRS pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Liabilitas aktuarial	7.551.217.000	6.750.758.000
Nilai wajar aset DPTRS	(26.709.843.000)	(26.294.497.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(19.158.626.000)	(19.543.739.000)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	4.843.608.500	5.554.989.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(14.315.017.500)	(13.988.750.000)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Deposito	84%	80%
Reksadana	7%	11%
Obligasi	6%	6%
Saham	3%	3%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun tahun 2008 dan 2007, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan peraturan Dana



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pensiun tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tingkat pengembalian yang diharapkan	(412,896,500)	(1,779,624,000)
Beban bunga	92,007,750	448,677,000
Beban jasa kini	67,007,750	496,887,000
Amortisasi laba yang belum diakui	(72,386,500)	(260,039,000)
Pembatasan aset yang diakui	-	0
Pembatasan aset yang tidak diperbolehkan	-	0
Jumlah keuntungan manfaat pensiun	(326,267,500)	(1,094,099,000)

Keuntungan manfaat pensiun di atas merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Agustus 2005 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

Mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Aset awal periode	13,988,750,000	12,894,651,000
Keuntungan manfaat pensiun	326,267,500	1,094,099,000
Aset akhir periode	14,315,017,500	13,988,750,000

Jumlah dalam tahun ini dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2011	31 Desember 2010
Dana Pensiun					
Nilai kini Liabilitas	(7,551,217,000)	(6,750,758,000)	(7,764,462,000)	(6,830,875,717)	(6,575,653,000)
Nilai wajar aset DPTRS	26,709,843,000	26,294,497,000	25,709,691,000	24,403,027,818	23,856,531,000
Surplus / (Defisit)	19,158,626,000	19,543,739,000	17,945,229,000	17,572,152,101	17,280,878,000
Penyesuaian liabilitas					
Program	-	131,368,000	6,811,000	1,170,951,000	(574,642,000)
Penyesuaian aset					
Program	-	(621,840,000)	(341,594,000)	(1,178,550,000)	243,317,000

b. Program Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat taksiran biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10 milyar yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life (Catatan 29c). Status dari program ini pada tanggal 31 Maret 2014 berdasarkan estimasi dan 31 Desember 2013, berdasarkan laporan PT Milliman Indonesia tertanggal 12 Maret 2014 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Liabilitas aktuarial	54,925,213,000	46,450,360,000
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(335,777,750)	(1,343,111,000)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	2,219,782,500	8,879,130,000
Liabilitas imbalan kerja	56,809,217,750	53,986,379,000

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Tabel Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	: Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 8,0% per tahun	: 8,0% per tahun
Tingkat diskonto	: 9,5% per tahun	: 9,5% per tahun

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban jasa kini	2,001,256,250	6,775,061,000
Beban bunga	882,622,500	3,105,353,000
Amortisasi biaya jasa lalu dan kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	(61,040,000)	390,874,000
Keuntungan dari kurtailmen	-	(431,955,000)
Keuntungan dari penyelesaian	-	34,212,000
Jumlah	2,822,838,750	9,873,545,000

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Liabilitas awal tahun	53.986.379.000	45.786.310.000
Beban imbalan kerja	2.822.838.750	9.873.545.000
Pembayaran imbalan	-	(1.673.476.000)
Liabilitas akhir tahun	56.809.217.750	53.986.379.000

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah dalam tahun ini sampai dengan 31 Maret 2014 dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<u>Dana Pensiun</u>					
Nilai kini Liabilitas	(54,925,213,000)	(46,450,360,000)	(48,405,722,000)	(38,729,790,781)	(29,385,072,000)
Nilai wajar aset Program	-	-	-	-	-
Surplus / (Defisit)	(54,925,213,000)	(46,450,360,000)	(48,405,722,000)	(38,729,790,781)	(29,385,072,000)
Penyesuaian liabilitas					
Program	-	(4,019,731,000)	2,111,997,000	(1,012,355,000)	(307,814,000)
Penyesuaian aset					
Program	-	-	-	-	-

c. Program Asuransi

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan dengan Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera sebagai program asuransi untuk penghargaan atas pengabdian karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan akan membayarkan premi investasi kepada Allianz Life untuk kemudian diinvestasikan oleh Allianz Life. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya yang terdaftar sebagai peserta dalam program ini ("Tertanggung").

Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan, dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh Perusahaan maka seluruh nilai polis dari Polis untuk Tertanggung sampai dengan tanggal pengakhiran hanya akan dibayarkan oleh Allianz Life kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2014, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp11.289.675.310 (2013: Rp11.289.675.310) dan dibukukan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	31 Mar' 2014	31 Des' 2013	31 Mar' 2014	31 Des' 2013
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	26,561,066,773	29,051,822,499	1.004%	1.175%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	413,997,309	566,815,445	0.016%	0.023%
Jumlah	26,975,064,082	29,618,637,944	1.020%	1.198%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	1,566,632,666	1,164,219,202	0.059%	0.047%
Jumlah	1,566,632,666	1,164,219,202	0.059%	0.047%

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Perusahaan dan Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Piutang tersebut di atas yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

b. Hutang Usaha

	Jumlah		% terhadap Jumlah Liabilitas	
	31 Mar' 2014	31 Des' 2013	31 Mar' 2014	31 Des' 2013
<u>Perusahaan</u>				
PT Wyeth Indonesia	162,326,011,236	154,596,909,244	8.240%	8.443%

c. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2014 dan 2013.

d. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci ("*key accounts*") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2014.

e. Pembelian dari PT Wyeth Indonesia sebesar 11,48% dari jumlah pembelian pada tahun 2014 sampai dengan per 31 Maret 2014 (2013: 7,08%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 18,48% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 31 Maret 2014 (2013: 26,20%).



**TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- f. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI, Entitas Anak, dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2016. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.

Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah pihak-pihak berelasi lainnya.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

Makanan dan kebutuhan rumah tangga	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi blender dan rice cooker
Produk edukasi	- Distribusi buku/produk pendidikan dan ilmu pengetahuan
Lainnya	- Pembangunan dan menyewakan gedung, pengawetan dan pengalengan jamur dan jagung muda

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan usaha :

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2014 (dalam jutaan Rupiah)				Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	2.038.458	103.053	26.557	-	2.168.069
HASIL					
Hasil segmen					60.634
Penghasilan bunga					3.699
Beban keuangan					(18.286)
Laba sebelum beban pajak					46.047
Beban pajak					(11.780)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					34.267
Kepentingan nonpengendali					(795)
Laba bersih					33.473
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.392.498	289.539	65.240	(102.059)	2.645.218
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.785.681	248.685	10.260	(74.667)	1.969.959
Pengeluaran modal	1.595	1.053	24	-	2.672
Penyusutan dan amortisasi	2.547	4.877	100	-	7.524

TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2013 (dalam jutaan Rupiah)				
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	1,710,287	104,469	20,774		1,835,530
HASIL					
Hasil segmen					51,921
Penghasilan bunga					3,264
Beban keuangan					(13,741)
Laba sebelum beban pajak					41,444
Beban pajak					(9,049)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					32,395
Kepentingan nonpengendali					(1,397)
Laba bersih					30,998
INFORMASI LAINNYA (31 Desember 2013)					
ASET					
Aset segmen	2,227,773	285,757	60,377	(101,909)	2,471,998
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1,646,890	248,096	13,321	(77,301)	1,831,006
Pengeluaran modal	9,104	15,156	942	-	25,202
Penyusutan dan amortisasi	11,033	19,398	359	-	30,790

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di wilayah geografis utama yaitu Sumatera, Jawa dan pulau-pulau lainnya.

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat-tempat diproduksinya barang :

<u>Pasar Geografis</u>	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Jawa	1.263.928.732.310	1.040.731.051.616
Sumatera	444.989.486.102	385.211.603.816
Wilayah Indonesia lainnya	459.150.527.808	409.587.261.893
Jumlah	2.168.068.746.220	1.835.529.917.325

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi pada tahun 2013. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan ditentukan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri (Soho) untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang sudah berakhir pada tanggal 6 Juni 2013 dan secara otomatis sudah diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan sampai tanggal 6 Juni 2014, hal ini berlaku karena salah satu pihak tidak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang. Perjanjian ini tidak berlaku bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan per 31 Maret 2014 sebesar Rp1.086.266.304 (2013: Rp783.526.200).
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada untuk memproduksi susu produk Sari Husada. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir.
- d. Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Fonterra Brands Indonesia pada tanggal 15 November 2010 untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene dan Boneto. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang untuk masa 1 (satu) tahun berikutnya yang akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2014. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan per 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp5.225.864.556 (2013: Rp Rp5.027.636.412).

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- e. Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Djembatan Dua untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 2 tahun dan apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis, maka secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2014. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan per 31 Maret 2014 sebesar Rp276.618.264 (2013: Rp Rp161.096.566).
- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029.
- g. Pada tanggal 31 Maret 2014, fasilitas-fasilitas kredit pinjaman yang diperoleh Perusahaan namun belum digunakan antara lain, sebagai berikut:
- Fasilitas pinjaman dari PT Bank Chinatrust Indonesia berupa pinjaman fasilitas kredit (Short Term Loan) sebesar Rp100 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp100 milyar.
 - Fasilitas pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk berupa *Committed Demand Loan Facility* (DL-1) sebesar Rp120 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp180 milyar dan pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp13,93 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp15 milyar.
 - Fasilitas kredit lokal rekening koran dari Bank Central Asia Tbk sebesar Rp10 milyar dari jumlah maksimum pinjaman Rp10 milyar.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut :

	31 Maret 2014		31 Desember 2013	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 1.019.145	11.622.329.580	AS\$279.850 EUR493	3.411.099.400 8.298.185
Piutang	AS\$ 710.240	8.099.574.109	-	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	AS\$ 202.483	2.309.116.132	-	-
		<u>22.031.019.821</u>		<u>3.419.397.585</u>
Liabilitas				
Hutang usaha	AS\$ 696.380	7.941.517.520	AS\$1.160.979	14.151.173.031
Hutang lain-lain	- AS\$ 10.077	(114.918.108)	AS\$ 42.825	521.994.020
		<u>7.826.599.412</u>		<u>14.673.167.051</u>
Aset (Liabilitas) - Bersih		<u><u>14.204.420.409</u></u>		<u><u>(11.253.769.466)</u></u>

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp11.601 per AS\$1 dan Rp16.051 per EUR1 yang berlaku pada tanggal 25 April 2014 adalah tidak signifikan.

34. PENJUALAN HAK MEREK DAGANG

Per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 saldo piutang terhadap penjualan merk dagang Produgen sudah dilunasi semua.

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	112,468,523,886	112,468,523,886
Investasi jangka pendek	12,300,000,000	12,300,000,000
Piutang usaha	1,106,620,297,679	1,106,620,297,679
Piutang lain-lain	284,684,876,297	284,684,876,297
Aset tidak lancar		
Piutang pihak yang berelasi	1,566,632,666	1,566,632,666
Uang Jaminan	1,861,762,133	1,861,762,133
Aset lain-lain - piutang karyawan non manajerial	3,026,328,152	3,026,328,152
Jumlah	<u>1,522,528,420,813</u>	<u>1,522,528,420,813</u>
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas Lancar		
Hutang bank dan cerukan	611,073,238,430	611,073,238,430
Hutang usaha	878,361,084,921	878,361,084,921
Hutang lain-lain	89,265,620,526	89,265,620,526
Beban Akrua	52,473,439,920	52,473,439,920
Liabilitas Tidak Lancar		
Uang jaminan	214,329,906,295	214,329,906,295
Jumlah	<u>1,845,503,290,092</u>	<u>1,845,503,290,092</u>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang usaha dan hutang lancar lain-lain, hutang bank jangka pendek dan cerukan, beban yang masih harus dibayar dan uang jaminan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak yang berelasi tidak lancar, uang jaminan dan aset lain-lain piutang karyawan non-manajerial yang bersifat jangka panjang memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.



TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BGI, Entitas Anak, memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Liabilitas ini dicatat sebesar biaya perolehan historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

36. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Risiko Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2014, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang bersangkutan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp592.486.219 terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter bersih dalam mata uang rupiah.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan produk suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2014, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang bersangkutan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp1.418.841.934 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan, monitoring umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap asset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2014		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	112,468,523,886	0	112,468,523,886
Investasi jangka pendek	12,300,000,000	0	12,300,000,000
Piutang usaha	817,308,687,348	309,343,613,408	1,126,652,300,756
Piutang lain-lain	284,684,876,297	0	284,684,876,297
Piutang pihak berelasi	1,566,632,666	0	1,566,632,666
Aset lain-lain	3,026,328,152	0	3,026,328,152

	31 Desember 2013		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	68,655,293,829	0	68,655,293,829
Investasi jangka pendek	10,300,000,000	0	10,300,000,000
Piutang usaha	967,312,014,529	131,225,630,466	1,098,537,644,995
Piutang lain-lain	278,899,005,165		278,899,005,165
Piutang pihak berelasi	1,164,219,202		1,164,219,202
Aset lain-lain	1,830,388,329		1,830,388,329

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atau kewajiban keuangannya.

**TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 dan 2013

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2012. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dan modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.
